

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian pada novel Bidadari-Bidadari Syurga Karya Tere Liye, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, bahwa novel Bidadari-Bidadari Syurga karya Tere Liye merupakan karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) dan akhlak, diantaranya yaitu:

1.1.1 Nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) yang terkandung dalam Novel Bidadari-Bidadari Syurga Karya Tere Liye:

1.1.1.1 Mengenali emosi diri. Termasuk didalamnya sadar diri, mendengarkan suara hati dan memahami alam bawah sadar.

1.1.1.2 Mengelola emosi. Unsur-unsurnya meliputi penguasaan diri.

1.1.1.3 Mengatasi amarah, mengatasi kecemasan dan menangani kesedihan.

1.1.1.4 Memotivasi diri. Terdiri dari kecakapan utama, kendali dorongan hati, mengatasi hati risau pikiran kacau, optimisme, dan flow.

1.1.1.5 Mengenali emosi orang lain (empati).

1.1.1.6 Membina hubungan. diantaranya yaitu seni sosial, penunjukan emosi, dan keterampilan mengungkapkan dan menularkan emosi.

5.1.2 Akhlak yang terkandung dalam Novel Bidadari-Bidadari Syurga Karya Tere Liye:

5.1.2.1 Akhlak terhadap Allah SWT; Akhlak terhadap Allah SWT yang terkandung dalam novel adalah: taqwa, cinta, ikhlas, raja', syukur, dan tobat.

5.1.2.2 Akhlak Terhadap Rasul; Akhlak terhadap Rasul yang terkandung dalam novel adalah: Mengikuti dan menaati Rasul, Mengucapkan salam.

5.1.2.3 Akhlak Pribadi; Akhlak pribadi yang terkandung dalam novel adalah: *Shidiq, syaja'ah*/berani, dan pemaaf.

5.1.2.4 Akhlak Dalam Keluarga; Akhlak dalam keluarga yang terkandung dalam novel adalah: *birrul walidain*, Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dan silaturahmi dengan karib kerabat.

5.1.2.5 Akhlak Bermasyarakat; Akhlak bermasyarakat yang terkandung dalam novel adalah: hubungan baik dengan tetangga dan hubungan baik dengan masyarakat.

5.1.2.6 Akhlak Bernegara; Akhlak bernegara yang terkandung dalam Novel Bidadari-Bidadari Syurga Karya Tere Liye adalah *musyawarah*.

Pendidikan Islam di samping berupaya membina kecerdasan intelektual, keterampilan dan raganya, juga membina jiwa dan hati nurani, termasuk didalamnya adalah akhlak mulia. Oleh karena itu, konsep kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam erat hubungannya dengan sikap-sikap terpuji dari hati dan

akal yakni sikap kasih sayang, empati, dorongan moral, bekerja sama, beradaptasi, berkomunikasi, bersahabat dan penuh perhatian serta kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Kecerdasan emosi sendiri dalam Islam telah diperkenalkan sejak dahulu. Hal ini dapat diketahui dengan tujuan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke dunia, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia yang menyangkut berbagai dimensi, dimana ajaran kesempurnaan akhlak sangat terkait dengan kecerdasan emosi.

Teori kecerdasan yang mengelola kemampuan manusia untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

5.2 Rekomendasi Ilmiah

5.2.2 Untuk lembaga/institusi pendidikan

Mengingat bahwa adanya keterkaitan erat antara konsep EQ (Emotional Quotient) dan juga pendidikan, maka merupakan kewajiban bagi semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan baik formal ataupun informal untuk menyisipkan nilai-nilai EQ (*Emotional Quotient*) dalam konsep pembelajaran

yang pada nantinya akan diterapkan dalam jalannya sistem pendidikan.

5.2.3 Untuk Pendidik/Guru

Hendaknya sebagai seorang pendidik dapat memahami isi cerita dengan baik sehingga bisa memanfaatkan karakter tokoh dalam tugasnya. Misalnya tokoh Laisa yang bisa menjadi inspirasi positif bagi guru pada pelaksanaan pembelajaran untuk selalu semangat, kasih sayang terhadap keluarga, bekerja keras, tidak mudah menyerah dan ikhlas. Pendidik dapat memilih novel lain yang sekiranya terdapat beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat positif bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh hiburan saja tetapi juga mendapatkan ilmu pengetahuan. Mengingat novel merupakan salah satu media pendidikan, maka sudah menjadi tanggungjawab pendidik untuk lebih memaksimalkan fungsi novel sebagai media pendidikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai positif tersebut dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk menerapkannya dalam berperilaku di kehidupan masyarakat.

5.2.4 Untuk pencinta sastra

Dengan melihat kemanfaatan dan juga keterkaitan erat novel dalam dunia pendidikan, maka sudah selayaknya menjadikan novel sebagai salah satu media pendidikan dengan memetik

hikmah dari pesan-pesan yang terkandung. Karena keberadaan novel sudah banyak diminati yang merupakan sasaran pendidikan dalam proses pendidikan itu sendiri.

5.2.5 Untuk peneliti selanjutnya

Pada skripsi ini, peneliti menyadari masih mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan. Karena itu, Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra, untuk meningkatkan pesan-pesan atau hikmah yang terkandung dalam sastra (Novel), khususnya pada bidang pendidikan. Peneliti berharap pada penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.6 Untuk penulis novel

Sebaiknya dalam penggunaan gaya bahasa, penulis novel Bidadari-Bidadari Syurga karya Tere Liye lebih konsisten terhadap nama panggilan dalam penulisan novel, misalnya untuk peletakan cara memanggil karakter kunci yang kadang dipanggil Kak, kadang dipanggil Wak, di beberapa tempat agak berantakan sehingga sedikit memusing pembaca.

5.2.7 Untuk Keluarga

Keluarga adalah pendidik yang paling utama untuk pembentukan karakter anak. Sudah semestinya keluarga terutama orang tua mendidik dengan cara yang baik, dengan membentuk

akhlak dan kecerdasan emosi yang baik. Karena orang tualah yang menjadi teladan dan menjadikan bekal bagi kehidupan anak-anaknya kelak. Oleh karena itu orang tua sudah semestinya patut memberikan contoh yang baik.